



Kurikulum Bahasa Arab KMA 183 pada Tingkatan Madrasah Aliyah

Muhammad Zikran Adam¹, Syuhadak², Siti Aliyya Laubaha³, Nicky B. Lasanggo⁴

^{1,2} UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, ^{3,4} IAIN Sultan Amai Gorontalo, Indonesia

Email: ¹zikranadam7@gmail.com, ²syuhadak@pba.uin-malang.ac.id, ³wiyalaubaha@gmail.com,

⁴nickylasanggo01@gmail.com

Informasi Artikel

Riwayat Artikel:

Received 03-2024

Accepted 05-2024

Published 08-06-2024

Kata Kunci:

KMA 183,
Arabic Language Curriculum,
Madrasah Aliyah,
Internal and External
Challenges,
Islamic Education,

ABSTRAK

In 2019 the Ministry of Religion issued KMA 183 concerning Islamic Education and Arabic Curriculum in madrasahs. The aim of developing the curriculum is to answer existing challenges, namely internal and external challenges, internal challenges, namely making Arabic language learning functional and communicative, and external challenges, namely making students able to use Arabic as a means of communication on an international scale. This research aims to analyze whether the Arabic language curriculum at Madrasah Aliyah has answered existing internal and external challenges. The method used by researchers is qualitative, with the type of library research. Data sources were taken from documents related to KMA 183 Arabic language subjects, both from KMA 183 Decisions and scientific articles. The data collection technique uses documentation techniques, then the data analysis is carried out in 3 stages, namely the stages of data collection, data categorization, data analysis, and data presentation. Based on the results of the analysis, curriculum development, and objectives as well as competencies, materials, and themes in the Arabic language curriculum at Madrasah Aliyyah are appropriate and can answer existing challenges.



Hak Cipta: © 2024 oleh penulis.

Ini adalah artikel akses terbuka di bawah

[Lisensi Internasional Atribusi Creative Commons-NonKomersial-ShareAlike 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/)

Penulis Korespondensi:

Muhammad Zikran Adam

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Email: zikranadam7@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Kurikulum mempunyai kedudukan sentral dalam seluruh proses pendidikan . Kurikulum mengarahkan segala bentuk aktifitas pendidikan demi terwujudnya tujuan-tujuan pendidikan. Kurikulum juga merupakan suatu rencana pendidikan, memberikan pegangan tentang jenis, lingkup dan urutan isi serta proses pendidikan.[1]

Kurikulum juga merupakan subyek dan bahan pelajaran di mana diajarkan oleh guru dan dipelajari oleh siswa . Secara terminology kurikulum berarti suatu program pendidikan yang berisikan berbagai bahan ajar dan pengalaman belajar yang diprogramkan, direncanakan dan dirancangan secara sistematis atas dasar norma-norma yang berlaku dan dijadikan pedoman dalam proses pembelajaran bagi pendidik untuk mencapai tujuan pendidikan. [2]

Pergantian kurikulum seiring dengan pergantian menteri pendidikan merupakan hal yang lazim di Indonesia . Sejak era Orde Lama hingga era Orde Baru, kurikulum telah mengalami berbagai revisi, perubahan, atau penataan. Kurikulum tidak luput dari perombakan, sebut saja Kurikulum Berbasis Kompetensi (2004), Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (2006), kurikulum 2013 . Karena perubahan kurikulum tersebut, mata pelajaran bahasa Arab ikut terkena imbasnya. Dalam artian, seluruh perangkat pembelajaran bahasa Arab agar mengacu kepada kurikulum yang berlaku.

Pada tahun 2019 Kementerian Agama telah mengeluarkan KMA 183 dan 184 yang memuat tentang kurikulum mata pelajaran PAI dan Bahasa Arab untuk jenjang pendidikan dari Madrasah Ibtidaiyyah, Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyyah . Hal yang melatar belakangi pengembangan kurikulum khususnya pada mata pelajaran bahasa Arab sesuai isi dari KMA 183 memiliki 2 tantangan yaitu tantangan eksternal dan internal. Pada tantangan internal pembelajaran Bahasa Arab di madrasah masih cenderung strukturalistik, kurang fungsional dan kurang komunikatif. Perlu dikembangkan pembelajaran Bahasa Arab yang tidak berhenti pada kaidah Bahasa Arab akan tetapi juga pada keterampilan berbahasa Arab, (b) Bahasa Arab memiliki peran yang penting sebagai alat memahami ajaran-ajaran agama Islam dari sumber otentiknya berbahasa Arab yang merujuk kepada alQuran dan Hadis, (c) penguasaan Bahasa Arab yang kurang, di samping menimbulkan kesalahpahaman terhadap kitab suci, juga menurunkan minat mempelajari agama Islam dari sumber otentiknya[3]

Kemudian pada tantangan eksternal Tantangan eksternal pengembangan kurikulum Bahasa Arab adalah: (1) Bahasa Arab sebagai salah satu bahasa internasional telah mengalami perubahan yang cenderung beragam, sehingga kecenderungan Bahasa Arab dengan pola fushha atau baku telah bergeser dengan pola amiyah atau dikenal bahasa pasaran. [4]

Pusat studi agama Islam dunia maka dari itu pengembangan kurikulum Bahasa Arab diharapkan dapat merespon kecenderungan tersebut, yaitu dengan mengorientasikan pembelajaran Bahasa Arab tidak hanya fushha namun juga dengan pola amiyah yang komunikatif serta fungsional sehingga dapat berperan dalam percaturan dunia global. (2) Penutur Bahasa Arab lambat laun mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Lebih dari 60 negara menggunakan Bahasa Arab sebagai bahasa komunikasi sehari-hari. Bahasa Arab tidak saja dijadikan sebagai bahasa "studi agama" akan tetapi juga dipakai sebagai bahasa ekonomi, pariwisata, politik dan keamanan global. (3) Kemajuan teknologi informasi dalam menyediakan konten agama Islam secara instan menimbulkan kecenderungan rendahnya minat generasi muda menggali ilmu agama Islam dari sumber otentik yang pada umumnya berbahasa Arab. Karena itu kurikulum Bahasa Arab juga dituntut dapat memotivasi dan membekali kemampuan peserta didik dalam ber-Bahasa Arab untuk mendalami ajaran agama Islam dari sumber otentiknya.[5]

Tulisan ini bertujuan untuk menganalisis kurikulum bahasa Arab madrasah Aliyyah dalam hal ini penulis akan menganalisis untuk menjawab apakah pengembangan kurikulum KMA 183 dalam mata pelajaran Bahasa Arab ini dapat menyelesaikan tantangan yang telah dijelaskan sebelumnya baik itu eksternal dan internal sebagai tujuan dari adanya pengembangan kurikulum bahasa Arab yang berlandaskan pada KMA 183.[6]

Peneliti telah melakan kajian pustaka terhadap penelitian sebelumnya yang dijadikan sebagai sumber informasi terhadap penelitian ini yaitu penelitian dengan judul “Tinjauan Penyempurnaan Kurikulum Bahasa Arab Berdasarkan KMA 183 dan 184 Tahun 2019”. Penelitian ini membahas secara umum kurikulum bahasa Arab berdasarkan KMA 183 dan 184 baik dari segi karakteristik kurikulum, perbedaan dengan kurikulum sebelumnya serta implementasi kurikulum. Kemudian penelitian dengan judul “Telaah Buku Ajar Bahasa Arab Madrasah Aliyah Kelas X berdasarkan Keputusan Menteri Agama (KMA) Nomor 183 tahun 2019”. Penelitian ini membahas tentang kesesuaian antara materi buku ajar madrasah Aliyah kelas X dengan tujuan dari kompetensi inti dan kompetensi dasar berdasarkan KMA 183. [7]

Dengan berdasarkan dari kajian pustaka sebelumnya peneliti dalam tulisan ini ingin menelaah kurikulum meliputi Tujuan dan ruang lingkup, Standar Kompetensi Lulusan, Kompetensi Inti, Kompetensi dasar, dan tema-tema mata pelajaran Bahasa Arab tingkat Madrasah Aliyah. yang akan dikaji berdasarkan kurikulum bahasa Arab yang termuat dalam KMA no 183 Tahun 2019.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian pustaka (library research) yaitu penelitian terhadap dokumen-dokumen maupun literature yang ada. Pada penelitian ini peneliti melakukan analisis terhadap kurikulum mata pelajaran bahasa Arab pada tingkatan madrasah aliyah. Objek penelitian ini adalah KMA nomor 183 tentang Kurikulum PAI dan Bahasa Arab pada madrasah, adapun data dikumpulkan dari dokumen-dokumen seperti buku, jurnal, pedoman KMA 183, dan sumber-sumber lain yang berkaitan dengan KMA 183 tentang pembelajaran Bahasa Arab. Tehnik pengumpulan data menggunakan tehnik dokumentasi. Kemudian pada tahapan analisis data dilakukan dalam 4 tahapan. 1) pengumpulan data 2) pengategorian data 3) analisa data 4) pamaran data.[8]

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Tujuan dan Ruang Lingkup Kurikulum KMA 183 pada Bahasa Arab Madrasah Aliyyah

Secara umum tujuan kurikulum bahasa Arab berdasarkan KMA 183 adalah mempersiapkan peserta didik yang memiliki kemampuan menggunakan Bahasa Arab sebagai alat komunikasi global dan alat untuk mendalami agama dari sumber otentik yang pada umumnya menggunakan Bahasa Arab dan melalui proses rantai keilmuan (isnad) yang terus bersambung hingga sumber asalnya yaitu al-Qur'an dan Hadits.[9], [10]

Dapat dipahami dari tujuan kurikulum bahasa Arab pada KMA 183 menunjukkan bahwa pengembangan kurikulum bahasa Arab bermaksud agar peserta didik dapat melakukan komunikasi dengan berbahasa Arab dan juga menjadikannya sebagai alat untuk memahami agama islam itu sendiri yang mana memang kedua sumber agama islam adalah al-quran dan hadits yang tentu saja berbahasa Arab. Tujuan tersebut telah sesuai dengan tujuan pembelajaran bahasa Arab di masa sekarang, sebagaimana dalam penelitian Cahya dan Ahsan bahwa pembejaran bahasa Arab saat ini salah satu tujuannya adalah menjadikan bahasa arab sebagai alat komunikasi.

Bahasa Arab hari ini tidak lagi terbatas pada peran sebagai alat untuk memahami agama islam saja sebagaimana perspektif pembelajaran bahasa Arab di zaman dulu. Natsir dalam Handriawan menyebutkan dulu mereka yang belajar bahasa Arab biasanya hanya menguasai satu segmen kebudayaan arab saja yaitu segmen agama, sedangkan pada budaya yang lain seperti novel, roman atau karya ilmiah lainnya dalam bahasa Arab jarang ditemukan yang mampu terhadap bidang-bidang tersebut, bahkan jarang dari pelajar tersebut mampu berkomunikasi aktif menggunakan bahasa Arab . Bahasa Arab hari ini memiliki peran sebagai alat komunikasi, tercatat ada setidaknya lebih dari 422 juta jiwa diseluruh dunia menggunakan bahasa Arab dalam keseharian mereka terutama di wilayah timur tengah dan afrika utara . Tidak hanya itu sebagai negara yang menguasai perekonomian dunia seperti Qatar dan UEA menggunakan bahasa Arab sebagai bahasa resmi yang digunakan. Maka dari itu dengan melihat pada skala internasional, menguasai bahasa Arab sebagai bahasa komunikasi memiliki manfaat yang besar tidak hanya pada sisi keilmuan namun juga pada sisi perekonomian.

Adapun bahasa Arab pada tingkatan madrasah Aliyyah, memiliki tujuan dan ruang lingkup materi sebagai berikut.

Table 1. Tujuan & Ruang Lingkup pada Madrasah Aliyyah

Tujuan	Ruang Lingkup
1. Mengembangkan kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Arab, baik lisan maupun tulis, yang mencakup empat kecakapan berbahasa, yakni menyimak (istima'), berbicara (kalam), membaca (qira'ah), dan menulis (kitabah).	1. Bahan yang berupa wacana lisan dan tulisan berbentuk paparan atau dialog tentang: pengenalan, kehidupan keluarga, hobi, pekerjaan, remaja, kesehatan, fasilitas umum, pariwisata, kisah-kisah Islam, wawasan Islam, hari-hari besar Islam dan tokoh-tokoh Islam untuk melatih keempat aspek kemampuan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.
2. Menumbuhkan kesadaran tentang pentingnya bahasa Arab sebagai salah satu bahasa asing untuk menjadi alat utama belajar, khususnya dalam mengkaji sumber-sumber ajaran Islam dan sebagai alat komunikasi internasional.	2. Fungsi Komunikatif : -Mengenalkan diri. -Mengenalkan orang lain, asal negara/daerah
3. Mengembangkan pemahaman tentang saling keterkaitan antara bahasa dan budaya serta memperluas cakrawala budaya. Dengan demikian, peserta didik diharapkan memiliki kemampuan bahasa yang mencakup gramatika, wacana, strategi, sosiologis, dan budaya.	-Menyatakan keinginan dan hubungan keluarga -Memberi perintah -Melarang -Meminta izin -Mengucapkan selamat dan meresponnya - Mengemukakan pendapat -Meminta perhatian dan memberi pengumuman -Deskripsi bentuk, timbangan, sifat dan karakteristik benda -Menanyakan kondisi kesehatan, ungkapan menjenguk orang sakit -Meberi saran -Berpamitan, mengucapkan selamat datang dan selamat jalan

-
- Menanyakan tindakan dan kejadian masa lampau
 - Menanyakan tindakan dan kejadian masa sekarang dan akan datang
 - Memeberi dan meminta informasi tentang beberapa ajaran agama di Indonesia
 - Membandingkan
 - Medeskripsikan peristiwa
 - Mengapresiasi sebuah karya
 - Memberikan harapan
 - Menayakan tujuan sebuah aktifitas
-

Tujuan dan ruang lingkup materi-materi yang telah ditetapkan dalam kurikulum KMA 183 selanjutnya dikembangkan oleh guru dalam pengalaman belajar di sekolah yang didahului dengan langkah pembuatan desain pembelajaran yang tertuang dalam silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), buku pegangan guru, dan buku pegangan peserta didik yang memuat tentang komponen-komponen kurikulum mata pelajaran Bahasa Arab yang mengacu pada standar kelulusan dan standar isi.

Tujuan kurikulum bahasa Arab secara umum berfokus kepada kemampuan komunikasi peserta didik dalam skala global, dan menjadikan pemahaman terhadap bahasa Arab menjadi kunci dalam memahami ajaran Islam. Dalam hal ini, pada rumusan tujuan dan ruang lingkup bahasa Arab di Madrasah Aliyyah telah sesuai dengan tujuan umum. Terlihat seperti pada point pertama pengembang kurikulum ini berfokus pada komunikasi dalam bahasa Arab baik lisan maupun tulisan dan menekannya lagi kepada 4 kemahirana berbahasa. Dan pada poin kedua memuat tujuan untuk menjadikan peserta didik paham bahwa bahasa Arab adalah alat utama dalam memahami agama Islam.

Hal yang menarik pada kurikulum bahasa Arab KMA 183 ini adalah bahwa tujuan pengembangan kurikulum ini sangat berfokus pada kemampuan komunikasi, maka jika demikian bagaimana dengan pembelajaran kaidah itu sendiri padahal bahasa Arab adalah bahasa yang banyak memiliki kaidah-kaidah kebahasaan. Terlihat pada tujuan dan ruang lingkup pembelajaran mengenai structural atau kaidah tidak disebutkan namun pada bagian kompetensi dasar disebutkan mengenai pembelajaran terhadap structural atau kaidah, ini menunjukkan bahwa guru tidak perlu mengajarkan struktur atau kaidah secara khusus atau sangat detail melainkan dilekatkan kepada fungsi komunikatif kebahasaan.

Mempelajari bahasa pada intinya adalah mampu mengkomunikasikan bahasa tersebut dan bukan hanya menguasai secara structural saja hal ini searah dengan pendapat para ahli linguistic serta ahli pembelajaran bahasa inggris seperti Christopher Chandlin dan Henry Widdowson yang mengusung konsep dasar belajar bahasa adalah pendekatan komunikatif yaitu pendekatan yang menekankan pembelajaran pada penguasaan kecakapan berbahasa daripada penguasaan pada struktur bahasa. Selain pada tujuan kurikulum secara umum, terlihat pada point ketiga pada tujuan bahasa Arab di Madrasah Aliyyah juga menekankan terhadap pemahaman tidak hanya sebatas bahasa saja namun dengan mengaitkannya dengan budaya dengan harapan peserta didik dapat memperluas cakrawala pengetahuan terhadap budaya.

3.2 Standar Kompetensi Lulusan, Kompetensi Inti, dan Kompetensi Dasar Bahasa Arab Madrasah Aliyyah

Adapun pada Standar Kompetensi Lulusan Madrasah Aliyyah setelah menjalani proses pembelajaran secara integral, lulusan Madrasah Aliyyah di harapkan memiliki sikap, pengetahuan, dan keterampilan sebagai tabel berikut

Table 2. Standar Kompetensi Lulusan Madrasah Aliyyah

Dimensi	Kualifikasi Kemampuan
Sikap	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap: beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakarakter, jujur, dan peduli, bertanggungjawab, pembelajar sejati sepanjang hayat, serta sehat jasmani dan rohani, sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan keluarga, madrasah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, kawasan regional, dan internasional
Pengetahuan	Memiliki pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat teknis, spesifik, detil, dan kompleks berkenaan dengan: ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora. Mampu mengaitkan pengetahuan di atas dalam konteks diri sendiri, keluarga, madrasah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, serta kawasan regional dan internasional.
Keterampilan	Memiliki keterampilan berpikir dan bertindak: kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif melalui pendekatan ilmiah sebagai pengembangan dari yang dipelajari di satuan pendidikan dan sumber lain secara mandiri.

Kompetensi merupakan turunan dari kurikulum yang memuat tentang capaian-capaian yang diharapkan dapat dikuasai oleh peserta didik. kemudian pada arti estimologi kompetensi memiliki arti sebagai kemampuan yang dibutuhkan untuk melakukan atau melaksanakan pekerjaan yang dilandasi oleh pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja. Standar kompetensi lulusan terbagi menjadi 3 dimensi yaitu dimensi sikap (afektif), pengetahuan (kognitif) dan ketaramilhan (psikomotorik), yang mana ketiga dimensi ini melahirkan kompetensi inti dimana K1 dan K2 adalah dimensi afektif spiritual dan sosial, K3 adalah kognitif dan K4 adalah psikomotorik.[11], [12]

Afektif berkaitan dengan dengan sikap pada dimensi Afektif peserta didik diharapkan memiliki iman dan takwa kepada Tuhan YME, berakarakter, jujur, dan peduli, bertanggungjawab, pembelajar sejati sepanjang hayat, serta sehat jasmani dan rohani. Yang diaplikasikannya bukan hanya pada diri sendiri namun juga pada keluarga masyarakat negara bahkan secara internasional.[13], [14]

Kognitif berkaitan dengan ingatan, berpikir dan proses-proses penalaran, Pada dimensi kognitif peserta didik diharapkan memiliki pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif sampai pada tingkatan yang detail dan kompleks berkenaan dengan: ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dan tidak sampai disitu saja peserta didik juga diharapkan untuk mampu mengaitkan pengetahuan tersebut pada dirinya sendiri, keluarganya, dan masyarakat sampai pada tingkatan internasional.

Psikomotorik berkaitan dengan keterampilan, pada dimensi psikomotorik peserta didik diharapkan Memiliki keterampilan berpikir dan bertindak: kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif melalui pendekatan ilmiah sebagai pengembangan dari apa yang dipelajari di satuan pendidikan dan apa yang didaipat dari sumber lain secara mandiri.

Dalam ketiga dimensi ini sudah memiliki kesesuaian dengan tujuan kurikulum secara umum yaitu peserta didik mampu menjadikan bahasa Arab sebagai alat komunikasi global, ini terlihat pada standar kompetensi yang diharapkan untuk peserta didik miliki, tidak hanya saja sampai pada diri sendiri namun juga sampai pada skala internasional.[15], [16], [17]

Berkut Kompetensi inti Mata Pelajaran Bahasa Arab Madrasah Aliyyah yang dibagi menjadi 3 tingkatan yaitu:

Table 4. Kompetensi Inti Madrasah Aliyyah

Kompetensi Inti Kelas 10	Kompetensi Inti Kelas 11	Kompetensi Inti Kelas 12
Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia. Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah	Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya	Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan
	Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah	Mengolah, menalar dan menyaji, dan mencipta

konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di madrasah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan	konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di madrasah secara mandiri, bertindak efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan	dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di madrasah secara mandiri serta bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan
---	--	--

Selanjutnya mengenai kompetensi dasar, kompetensi dasar adalah turunan dari kompetensi inti yang diharapkan diperoleh oleh peserta didik setelah melakukan proses belajar. Budiastuti menyampaikan kompetensi dasar menjadi salah satu pondasi penting dalam desain pembelajaran. Berikut persentase jumlah kompetensi inti yang ada pada kurikulum mata pelajaran bahasa Arab Madrasah Aliyyah yang telah dibagi berdasarkan taksonomi bloom.[18], [19]

Pada dimensi Afektif terbagi menjadi dua yaitu spiritual dan sosial, pada ranah spritual seperti berikut:

Table 5. Kompetensi Afektif pada Ranah Spiritual

No	Kompetensi	Kelas 10		Kelas 11		Kelas 12	
		Jum	%	Jum	%	Jum	%
A1	Menerima						
A2	Merespon	2	17%	2	18%	1	12,5%
A3	Menghargai	8	66%	7	64%	6	75%
A4	Mengorganisasikan						
A5	Karakterisasi	2	17 %	2	18%	1	12,5%

Kemudian pada ranah sosial seperti berikut :

Table 6. Kompetensi Afektif pada Ranah Sosial

No	Kompetensi	Kelas 10		Kelas 11		Kelas 12	
		Jum	%	Jum	%	Jum	%
A1	Menerima						
A2	Merespon						
A3	Menghargai						
A4	Mengorganisasikan						
A5	Karakterisasi	6	100%	6	100%	6	100%

Pada bagian kompetensi dasar pada ranah Afektif penulis telah menganalisisnya dan telah mengkategorikannya sesuai dengan pembagian taksonomi bloom dimana A1 (Menerima), A2 (Merespon), A3 (Menghargai), A4 (Mengorganisasikan) dan terakhir A5 (Karakterisasi) pada hasil analisa terlihat bahwa pada ranah afektif pada sisi spiritual bahwa kompetesni A3 (menghargai) memiliki bagian kompetensi terbanyak yang diharapkan peserta didik memilikinya yang mana kompetensinya itu meliputi tentang meyakini, menghayati, dan mensyukuri.[20]

Sedangkan pada sisi sosial A5 (Karakterisasi) memegang kompetensi terbanyak yang harus dimiliki peserta didik dengan persentase 100% ini menunjukkan bahwa pada sisi sosial, peserta didik sudah diharapkan memiliki karakter jujur, mampu bekerja sama dan lain-lain.[21], [22], [23]

Afektif menurut Popham, yaitu sesuatu yang berhubungan dengan perasaan, sikap hati, emosi, dan sistem nilai yang memperlihatkan penolakan atau penerimaan terhadap sesuatu, serta penyesuaian peraaan dan apresiasi. Begitupun menurut Suliswiyadi bahwa cakupan afektif diantaranya minat, ketertarikan, kehendak, sikap, nilai, perasaan, dan emosi peserta didik terhadap pembelajaran. Menurutnya ketercapaian afektif peserta didik ditunjukkan dengan adanya perilakunya terhadap pembelajaran itu sendiri.

Sedangkan pada dimensi kognitif persentasi kompeteni dasarnya adalah sebagai berikut

Table 7. Kompetensi Kognitif

No	Kompetensi	Kelas 10		Kelas 11		Kelas 12	
		Jum	%	Jum	%	Jum	%
C1	Mengingat						
C2	Memahami	6	50%	6	50%	4	40%
C3	Mengaplikasi	2	16,%	1	8%		
C4	Menganalisis	2	16,%	3	25%	3	30%
C5	Mengevaluasi	2	16,%	2	17%	3	30%
C6	Mencipta						

Pada ranah kognitif dimana C1 (Mengingat), C2 (Memahami), C3 (Mengaplikasi), C4 (Menganalisis), C5 (Mengevaluasi), C6 (Mencipta). Kompetensi C2 (Memahami) memiliki persentase terbanyak dengan meliputi memahami. Kemudian tidak hanya itu, peserta didik juga sudah diarahkan kepada kompetensi menganalisis dan mengevaluasi lebih khususnya pada kelas 12 Madrasah Aliyyah seperti yang terlihat pada tabel memiliki jumlah persentase lebih banyak dari kompetensi yang lainnya. Pada ranah kognitif terpadat keterampilan berpikir yaitu Keterampilan yang bersifat abstrak dan kemudian direalisasikan dalam bentuk nyata berupa langkah-langkah konkrit dalam proses berpikir. Keterampilan berpikir terbagi menjadi tiga tingkatan yaitu *low order thinking skill*, *mid order thinking skill*, dan *high order thinking skill*. [24], [25]

Menurut Anderson dan Krathwohl bahwa keterampilan berpikir tinggi (*HOTS*) meliputi yaitu: 1) menganalisis yaitu memecahkan suatu masalah dengan memisahkan tiap-tiap bagian dari permasalahan dan mencari keterkaitan dari tiap-tiap bagian tersebut dan mencari tahu bagaimana keterkaitan tersebut dapat menimbulkan permasalahan. Menganalisis berkaitan dengan proses kognitif memberi atribut (*attributeing*) dan mengorganisasikan (*organizing*). 2) Mengevaluasi evaluasi berkaitan dengan proses kognitif memberikan penilaian berdasarkan kriteria dan standar yang sudah ada. Kriteria yang biasanya digunakan adalah kualitas, efektivitas, efisiensi, dan konsistensi. Kriteria atau standar ini dapat pula ditentukan sendiri oleh siswa. Evaluasi meliputi mengecek (*checking*)

dan mengkritisi (critiquing). 3. Mencipta atau kreasi menciptakan mengarah pada proses kognitif meletakkan unsur-unsur secara bersama-sama untuk membentuk kesatuan yang koheren dan mengarahkan siswa untuk menghasilkan suatu produk baru dengan mengorganisasikan beberapa unsur menjadi bentuk atau pola yang berbeda dari sebelumnya. Menciptakan meliputi menggeneralisasikan (generating) dan memproduksi (producing). [26], [27]

Berdasarkan dari pandangan Anderson dan Krathwohl menunjukkan bahwa kompetensi C4 sampai C6 merupakan keterampilan berpikir tinggi (*HOTS*). Maka dari itu terlihat bahwa pada kompetensi dasar madrasah Aliyah berdasarkan kurikulum KMA 183 pada ranah kognitif menunjukkan sudah memiliki kompetensi dengan tingkatan *HOTS* meskipun dihitung berdasarkan persentase pada tabel kompetensi pada C2 memiliki jumlah yang lebih besar dibandingkan C4 dan C5. Dan terakhir dimensi psikomotorik persentasenya seperti berikut.

Table 8. Kompetensi Psikomotorik

No	Kompetensi	Kelas 10		Kelas 11		Kelas 12	
		Jum	%	Jum	%	Jum	%
P1	Meniru						
P2	Memanipulasi	3	25%	2	20%	4	40%
P3	Presisi	6	50%	6	60%	4	40%
P4	Artikulasi	2	17%	1	10%	2	20%
P5	Naturalisasi	1	8%	1	10%		

Pada ranah Psikomotorik dimana P1 (Meniru), P2 (Memanipulasi), P3 (Presisi), P4 (Artikulasi), P5 (Naturalisasi). Kompetensi P3 (Presisi) memiliki persentase terbanyak dengan meliputi mendemonstrasi, tidak hanya itu pada kompetensi psikomotorik peserta didik diharapkan memiliki kompetensi dalam menilai, menyajikan, serta menkonstruksi. [28]

Ranah kompetensi psikomotorik adalah kompetensi yang berhubungan dengan skill atau kemampuan bertindak disaat setelah seseorang menerima pengalaman atau pengetahuan sebagai sebuah respon yang ditunjukkan oleh tubuhnya. Menurut Haristo skill atau kemampuan merupakan impikasi tindakan seseorang sebagai kelanjutan dari hasil belajar kognitif dan afektif. Hasil belajar kognitif dan afektif akan nampak dalam bentuk kecenderungan-kecenderungan untuk berperilaku sesuai dengan makna yang terkandung didalamnya dan ditunjukkannya oleh peserta didik sebagai ranah psikomotor. Maka dari itu seperti yang terlihat pada tabel bahwa peserta didik lebih banyak diarahkan pada kompetensi P3 yaitu pada skill atau kemampuan dalam mendemonstrasikan pengetahuan atau pengalaman yang telah didapat dari hasil belajar pada ranah afektif dan kognitif. [29], [30]

Tema-Tema Mata Pelajaran Bahasa Arab Tingkat Madrasah Aliyah

Table 9. Tema Mata Pelajaran Bahasa Arab

	Kelas 10	Kelas 11	Kelas 12
Ganjil	الموضوع: التعارف (التحيات، البيانات الشخصية، التعريف بالتفسي و بالغير)، الأسرة أعضاء الأسرة، إجراء	المواضع: التسوق (في السوق التقليدي، في السوبرماركت)، الصحة (المستشفى و الصيدلية، عيادة المريض)، السفر و	المواضع: الرياضة (أنواع الرياضة، المسابقات الرياضية)، الشباب (مرحلة الشباب، كن متفائلاً)،

	السياحة (وسائل المواصلات، المناطق السياحية) قواعد : عدد ألف و مليون و مليار و بليون، حروف الجر و حروف العطف، الاسم النكرة و الاسم المعرفة	الشعر العربي (الشعر، الشاعراالبوصري) القواعد : النعت – الإضافة، الفعل المبني للمعلوم- الفعل المبني للمعلوم، اسم التفضيل
Genap	الموضوع : الحياة اليومية (الأنشطة اليومية – الساعة – العبادة اليومية)، الهواية ، الترويح في الإسلام)، الطعام و الشراب (الأطعمة و المشروبات الفواكه و الخضروات) قواعد : أقسام الفعل – المذكر و المؤنث ، أدوات الاستفهام ، ظرف المكان و ظرف الزمان	المواضع : الحضارة الإسلامية (الحضارة الإسلامية قديما و حديثا، علماء الإسلام)، الدراسة في الجامعة (الدراسة في جامعات إندونيسيا، الدراسة في خارج البلاد) قواعد : الأسماء الخمسة و الأفعال الخمسة، المضارع المرفوع و المضارع المنصوب و المضارع المجزوم

Kemudian pada bahan ajar dan tema-tema pada bahasa Arab di madrasah aliyah Berdasarkan hasil tinjauan, tema-tema yang dikaji dalam pembelajaran Bahasa Arab lebih bersifat praktis dan komunikatif. Dalam teori linguistic kompetensi komunikatif menurut Hymes adalah sebagai penguasaan secara naluri yang dimiliki seseorang untuk menggunakan dan memahami bahasa secara tepat dalam proses interaksi dan dalam hubungannya dengan konteks sosial¹. Maka dari itu tema-tema yang ada dalam mata pelajaran bahasa Arab pada tingkatan Madrasah Aliyah ini sangat membantu akan tercapainya kompetensi komunikatif sesuai dengan tujuan umum dari pengembangan kurikulum bahasa Arab dengan berlandaskan KMA 183 karena kebanyakan tema yang termuat adalah tema-tema yang terjadi dalam lingkungan sekitar peserta didik yang tentu cenderung akan digunakan dalam interaksinya saat berkomunikasi dengan sosial

Terdapat juga materi tentang gramatika bahasa Arab, namun tentu saja pembahasan yang dikedepankan mengenai konsep-konsep umum yang mampu menjadi penunjang dalam 4 (empat) keterampilan bahasa Arab dalam berkomunikasi. Namun, tentunya tidak semua

peserta didik mampu memahami itu secara komprehensif dan cepat, terlebih lagi, bagi peserta didik yang tidak mempunyai dasar sama sekali terhadap keilmuan Bahasa Arab. Terlepas dari hal tersebut, secara umum bisa dikatakan bahwasanya tema yang dikaji dalam materi pembelajaran bahasa Arab tersebut sudah cukup sederhana dan praktis pada tingkatan madrasah aliyah.

4. KESIMPULAN

Tujuan umum dari dikembangkannya kurikulum bahasa Arab berdasarkan KMA 183 adalah untuk menjawab permasalahan dan tantangan internal dan eksternal. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan tentang kurikulum pembelajaran bahasa Arab Madrasah Aliyah berdasarkan KMA 183 kesimpulannya sebagai berikut: 1) Pada tujuan dan ruang lingkup sudah bersesuaian dengan tujuan dari dikembangkannya kurikulum KMA 183 yaitu untuk menjadikan bahasa Arab sebagai alat komunikasi dan memahami agama Islam. Terlihat pada point pertama yaitu mengembangkan kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Arab, baik lisan maupun tulis, yang mencakup empat kecakapan berbahasa, yakni menyimak (istima'), berbicara (kalam), membaca (qira'ah), dan menulis (kitabah). Kemudian pada point kedua . Menumbuhkan kesadaran tentang pentingnya bahasa Arab sebagai salah satu bahasa asing untuk menjadi alat utama belajar, khususnya dalam mengkaji sumber-sumber ajaran Islam dan sebagai alat komunikasi internasional. 2) Pada standar kompetensi lulusan, kompetensi inti, dan kompetensi dasar sudah bersesuaian dengan tujuan dari dikembangkannya kurikulum bahasa Arab KMA 183. Pada standar kompetensi terbagi menjadi 3 dimensi yaitu dimensi sikap (afektif) , pengetahuan (kognitif) dan ketaramilan (psikomotorik). Dalam ketiga dimensi ini sudah memiliki kesesuaian dengan tujuan kurikulum secara umum yaitu peserta didik mampu menjadikan bahasa Arab sebagai alat komunikasi global, ini terlihat pada standar kompetensi yang diharapkan untuk peserta didik miliki, tidak hanya saja sampai pada diri sendiri namun juga sampai pada skala internasional. Kemudian dari tiga dimensi tersebut melahirkan kompetensi inti dimana K1 dan K2 adalah dimensi afektif spiritual dan sosial, K3 adalah kognitif dan K4 adalah psikomotorik. Pada dimensi afektif peserta didik sudah diharapkan meyakini, menghayati kebesaran Tuhan yang Esa serta memiliki karakter sosial yang baik. Pada ranah kognitif peserta didik sudah diharapkan memiliki kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS) yang terlihat pada kompetensi C4 dan C5 berdasarkan taksonomi Bloom. 3) Pada tema-tema mata pelajaran bahasa Arab tingkat Madrasah Aliyah sudah sesuai dengan tujuan umum dikembangkannya kurikulum Bahasa Arab KMA 183. Tema-tema yang ada bersifat praktis dan komunikatif karena kebanyakan tema yang ada berkaitan dengan lingkungan sekitar peserta didik yang cenderung akan digunakannya dalam berinteraksi sosial. Selain itu terdapat juga materi tentang kaidah bahasa Arab namun pembahasan yang dikedepankan mengenai konsep-konsep umum yang mampu menjadi penunjang dalam 4(empat) keterampilan bahasa Arab dalam berkomunikasi.

REFERENCES

- [1] S. Susilawati, M. Mahsun, and J. Mahyudi, "Kemampuan Guru Bahasa Indonesia Sma, Smk, Dan Ma Di Kota Mataram Dalam Merancang Rencana Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Teks," *JISIP (Jurnal Ilmu Sos. dan Pendidikan)*, vol. 4, no. 3, Jul. 2020, doi: [10.58258/jisip.v4i3.1217](https://doi.org/10.58258/jisip.v4i3.1217).
- [2] A. Aris and S. Syukron, "Perbandingan Metode Bandongan dan Sorogan dalam Memahami Kitab Safinatunnajah," *Tsaqafatuna*, vol. 2, no. 1, pp. 1–10, May 2020, doi: [10.54213/tsaqafatuna.v2i1.37](https://doi.org/10.54213/tsaqafatuna.v2i1.37).
- [3] S. D. Kadir and Z. Yasin, "Implementasi Standar Isi Kurikulum KMA 183 Terhadap

- Peningkatan Al-Maharah Al-Lughawiyah dalam Model Pembelajaran Bahasa Arab Komunikatif di Kelas Vii,” *Assuthur J. Pendidik. Bhs. Arab*, vol. 1, no. 1, pp. 26–42, 2022, doi: <https://doi.org/10.58194/as.v1i1.14>.
- [4] M. A. Ma'arif and M. H. Rofiq, “Pola Pengembangan Kurikulum Pendidikan Pesantren Berkarakter: Studi Pondok Pesantren Nurul Ummah Mojokerto,” *TADRIS J. Pendidik. Islam*, vol. 13, no. 1, p. 1, Sep. 2018, doi: 10.19105/tjpi.v13i1.1635.
- [5] Abdurahman and M Mansyur, “Kurikulum Pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren,” *El-Fata J. Ilmu Tarb.*, vol. 1, no. 02, pp. 86–95, Nov. 2021, doi: [10.36420/eft.v1i02.68](https://doi.org/10.36420/eft.v1i02.68).
- [6] S. D. Kadir and M. Arif, “Dinamika Perkembangan Kurikulum Bahasa Arab Di Indonesia Ditinjau Secara Historis,” *AL-KILMAH*, vol. 1, no. 2, pp. 159–180, 2022.
- [7] A. Hasan and M. Arif, “Manajemen pembiayaan: studi implementasi di IAIN Sultan Amai Gorontalo,” *Al-Minhaj J. Pendidik. Islam*, vol. 2, no. 1, pp. 73–92, 2019.
- [8] Wahidmurni, *Pemaparan metode penelitian kualitatif*. 2017.
- [9] O. A. Muradi and M. Ag, “tujuan pembelajaran Bahasa Asing (Arab) di Indonesia,” vol. I, no. 20, pp. 128–137, 2013.
- [10] Y. K. Yahya, “Usaha Bahasa Arab Dalam Menghadapi Era Globalisasi,” *Konf. Nas. Bhs. Arab* 3, pp. 38–48, 2017.
- [11] Sister Buulolo, N. Kual, R. M. Sina, and H. H. Siburian, “Pembelajaran Daring: Tantangan Pembentukan Karakter dan Spiritual Peserta Didik,” *PEADA' J. Pendidik. Kristen*, vol. 1, no. 2, pp. 129–143, Dec. 2020, doi: [10.34307/peada.v1i2.21](https://doi.org/10.34307/peada.v1i2.21).
- [12] D. Sopandi and A. Sopandi, *Perkembangan Peserta didik*. Deepublish, 2021.
- [13] N. L. Nadzifah, “Pengaruh Pemberian Penguatan (Reinforcement) Guru dalam Pembelajaran Fiqih terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII di MTsN 3 Mojokerto,” Institut Agama Islam Negeri Kediri, 2018.
- [14] D. Z. Alfi and K. Idawati, “Efektivitas Model Pembelajaran Tutor Sebaya Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri Pada Program Pengajian Ba'da Subuh Di Pondok Pesantren Tebuireng,” *Din. J. Kaji. Pendidik. dan Keislam.*, vol. 7, no. 2, pp. 27–47, Dec. 2022, doi: [10.32764/dinamika.v7i2.2936](https://doi.org/10.32764/dinamika.v7i2.2936).
- [15] I. Qori, “Analisis Dampak Pembelajaran Online Terhadap Guru dan Peserta Didik Perspektif Teori Etika,” *J. Al-Ibrah*, vol. 5, no. 1, pp. 101–119, 2020.
- [16] A. Amelia, A. Suryana, and H. Herlina, “Analisis Minat Belajar Siswa Dalam Belajar Online di Era Covid-19,” *EduInovasi J. Basic Educ. Stud.*, vol. 2, no. 2, pp. 101–111, Feb. 2022, doi: [10.47467/edui.v2i2.974](https://doi.org/10.47467/edui.v2i2.974).
- [17] Z. Asril, *Micro Teaching*, Edisi Revi. Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- [18] A. HARDIANTI, S. SUHARTI, and P. PURNAMAWATI, “PENTINGNYA MANAJEMEN PEMBELAJARAN CRITICAL THINKING SKILL PADA SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK),” *Vocat. J. Inov. Pendidik. Kejuru.*, vol. 2, no. 2, pp. 106–115, May 2022, doi: [10.51878/vocational.v2i2.1159](https://doi.org/10.51878/vocational.v2i2.1159).
- [19] I. Ghozali, “Penerapan Strategi Tutor Sebaya dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di MTS Ma'arif NU 3 Kemranjen Kab. Banyumas,” 2018.
- [20] A. Mukhlis, “Pembelajaran Tutor Sebaya: Solusi Praktis Dalam Rangka Menyongsong Pembelajaran Sastra Yang Menyenangkan Bagi Siswa SMP,” *JP-BSI (Jurnal Pendidik. Bhs. dan Sastra Indones.*, vol. 1, no. 2, p. 68, Sep. 2016, doi: [10.26737/jp-bsi.v1i2.93](https://doi.org/10.26737/jp-bsi.v1i2.93).
- [21] F. Khoeroni, “Problematika Soft Skills Pendidikan Dasar,” *Elementary*, vol. 5, no. 1, pp. 67–82, 2017.
- [22] L. Sartika, “TINJAUAN FILOSOFIS TUJUAN PENDIDIKAN ISLAM, PENDIDIK, DAN ANAK DIDIK,” *J. At-Tabayyun*, vol. 2, no. 2, pp. 142–163, Dec. 2019, doi: 10.62214/jat.v2i2.41.

- [23] Arikunto, “Penerapan Metode Tutor Sebaya Dalam Meningkatkan Bacaan AL-Qur’an Siswa di Mts Darul Ihsan,” *AL-QOLAM J. ...*, vol. 3, no. 2, pp. 183–194, 2019, [Online]. Available: <http://journal.staihubbulwathan.id/index.php/alqolam/article/view/207%0Ahttp://journal.staihubbulwathan.id/index.php/alqolam/article/viewFile/207/211>
- [24] R. Festiawan, “Belajar dan pendekatan pembelajaran,” *Univ. Jenderal Soedirman*, pp. 1–17, 2020.
- [25] F. Mahdali, “Analisis Kemampuan Membaca Al-Qur’an Dalam Perspektif Sosiologi Pengetahuan,” *Mashdar J. Stud. Al-Qur’an dan Hadis*, vol. 2, no. 2, pp. 143–168, Aug. 2020, doi: [10.15548/mashdar.v2i2.1664](https://doi.org/10.15548/mashdar.v2i2.1664).
- [26] A. Fuadi, R. Febriyanni, and H. Sabariah, “Penerapan Metode Al-Hira’ Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Siswa MTs Babussalam,” *JOEL J. Educ. Lang. Res.*, vol. 1, no. 4, pp. 287–302, 2021, doi: <https://doi.org/10.53625/joel.v1i4.693>.
- [27] N. K. Sukrawati, K. A. Prima Dewi PF, and N. N. Mariani, “Implementasi Tutor Sebaya Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Siswa Sd Negeri 4 Kubu Bangli Pada Masa Pandemi Covid-19,” *Adi Widya J. Pendidik. Dasar*, vol. 6, no. 2, p. 187, 2021, doi: [10.25078/aw.v6i2.2828](https://doi.org/10.25078/aw.v6i2.2828).
- [28] S. A. L. Wiya, R. B. H. Bahri, S. D. Kadir, M. Z. Adam, I. Ali, and M. Jundi, “Kesesuaian Materi Berdasarkan Teori dan Praktek pada Bahan Ajar Bahasa Arab,” *J. Naskhi J. Kaji. Pendidik. dan Bhs. Arab*, vol. 4, no. 2, pp. 10–21, Oct. 2022, doi: [10.47435/naskhi.v4i2.1198](https://doi.org/10.47435/naskhi.v4i2.1198).
- [29] M. Jundi, Y. Kasan, and S. D. Kadir, “Perbandingan Maf’ul Mutlaq Bahasa Arab dan Cognate Object Bahasa Inggris serta Analisis Sintaksis Maf’ul Mutlaq pada Juz ’Amma,” *Lisanan Arab. J. Pendidik. Bhs. Arab*, vol. 5, no. 2, pp. 153–178, Dec. 2021, doi: [10.32699/liar.v5i2.2190](https://doi.org/10.32699/liar.v5i2.2190).
- [30] S. D. Kadir, M. Jundi, S. A. Laubaha, I. Ali, M. Z. Adam, and Y. Kasan, “Korelasi Bahasa dan Pikiran dalam Perspektif Al-Qur’an,” *Fikroh J. Pemikir. dan Pendidik. Islam*, vol. 15, no. 1, pp. 1–17, Jan. 2022, doi: [10.37812/fikroh.v15i1.294](https://doi.org/10.37812/fikroh.v15i1.294).